

BATOBOH



Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Available online at:https://journal.isi-padangpanjang.ac.id/index.php/Batoboh

TRANSFORMASI IDENTITAS ANAK MELALUI PEMBELAJARAN SENI PERTUNJUKAN: PENGALAMAN ARTISTIK KOMUNITAS RUMAH KREATIF TAMBAK BAYAN

Inggit Prastiawan Frisdo Ekardo Rendina Pradipta

Hal | 135

Universitas Negeri Medan Jalan Willem Iskandar Psr.V-Kotak Pos No.1589-Medan 20211 inggit@unimed.ac.id frisdoekardo@unimed.ac.id rendinafbs@unimed.ac.id

ABSTRAK

Komunitas berfungsi sebagai lingkungan belajar non-formal yang signifikan. Komunitas Rumah Kreatif Tambak Bayan (RKTB) adalah inisiatif yang mengimplementasikan pendidikan seni pertunjukan berbasis masyarakat, menawarkan pengalaman belajar unik. RKTB membimbing anak-anak mengubah material non-artistik (misalnya serbuk kayu, barang bekas) menjadi karya artistik, menstimulasi imajinasi, inovasi, dan apresiasi estetika. Pendekatan ini tidak hanya mengembangkan kemampuan artistik, tetapi juga mendorong adaptasi lingkungan dan pemecahan masalah. Secara intrinsik, proses ini berkontribusi pada pembentukan identitas berbudaya anak, menumbuhkan penghargaan terhadap warisan lokal, pemahaman nilai estetika, dan ekspresi diri autentik.Penelitian ini bertujuan mengkaji transformasi identitas berbudaya anak melalui pembelajaran seni pertunjukan berbasis masyarakat di RKTB. Menggunakan pendekatan etnografi, yang didefinisikan oleh Gumperz (dalam Hammersley & Atkinson, 2019) sebagai kajian interaksi sosial mendetail dan oleh Lutz sebagai analisis holistik masyarakat, penelitian ini berfokus pada kontribusi pengalaman artistik unik terhadap pembentukan identitas berbudaya dan adaptif pada anak untuk menciptakan esetika seni.

Kata kunci :Pengabdian Masyarakat; Non-Artistik; Etnografi; Estetika Seni.



Inggit Prastiawan, Frisdo Ekardo, Rendina Pradipta

PENDAHULUAN

Proses penciptaan kreativitas bukan hanya tentang menghasilkan ide-ide baru, tetapi juga melibatkan eksplorasi diri dan lingkungan. Kreativitas menurut Santrock (2014) Yaitu untuk kemampuan memikirkan sesuatu dengan cara cara yang baru dan tidak biasa serta melahirkan suatu solusi yang unik terhadap masalah - masalah yang menyatakan dihadapi. Mayesty bahwa kreativitas adalah cara berfikir dan bertindak atau menciptakan sesuatu yang original dan bernilai /berguna bagi orang tersebut dan orang lain (Masganti, 2016).

Bagi anak-anak, ini adalah cara yang sangat efektif untuk memahami dan menginternalisasi aspek- aspek budaya. Ketika anak terlibat dalam aktivitas kreatif yang berhubungan dengan budaya, mereka tidak hanya belajar tentang fakta dan sejarah, tetapi juga mengalami dan merasakan nilai-nilai, tradisi, ekspresi budaya tersebut secara langsung melalui daya kreatifitas. Hal ini membantu membangun identitas budaya yang kuat dan positif dalam diri mereka.

Observasi awal terhadap potensi masyarakat di lingkungan komunitas Rumah Kreatif Tambak Bayan (RKTB) menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk mengembangkan model pelatihan estetika seni pertunjukan berbasis masyarakat. Meskipun **RKTB** telah konsisten menyelenggarakan pelatihan pertunjukan sebagai wadah ekspresi anak-anak setempat setiap hari sabtu 16-00-selesai, tim peneliti mengidentifikasi sejumlah area yang memerlukan penyempurnaan, khususnya dalam orientasi estetika pertunjukan.

Direktur program RKTB, Ewida, menjelaskan bahwa eksplorasi ruang seni oleh anak-anak masih terbatas, dan pengemasan seni pertunjukan seringkali kurang optimal. Hal ini terlihat dari beberapa aspek, antara lain: pementasan tanpa penggunaan kostum, b) pementasan tanpa sentuhan dekorasi, dan c) pementasan tanpa sentuhan cahaya. Minimnya tata sentuhan artistik memadai yang berpotensi menimbulkan kesan monoton, menurunkan minat penonton, dan pada akhirnya, mengurangi antusiasme anak-anak dalam berlatih. Kondisi ini menjadi tantangan serius bagi keberlanjutan seni di tengah masyarakat.

Selain itu, lokasi RKTB di Tambak Bayan merupakan daerah yang rentan terhadap penyimpangan remaja. Observasi pra-penelitian menunjukkan

Copyright © 2025, Jurnal **Batoboh**, ISSN 2548-5458 (print), ISSN 2599-1906 (online)

Artikel diterima 13-06-2025	Artikel 1 diReview	17-07-2025	Artikel diterbitkan	01-12-2025	
-----------------------------	-----------------------	------------	------------------------	------------	--

seni Hal | 136



Inggit Prastiawan, Frisdo Ekardo, Rendina Pradipta

bahwa lokasi ini sering dijadikan arena tawuran antar-dusun oleh anak-anak, mengindikasikan kebutuhan ruang ekspresi positif yang lebih terarah dan berkualitas. Oleh karena estetika pengembangan seni pertunjukan di RKTB diharapkan tidak hanya meningkatkan kualitas artistik, tetapi juga berfungsi sebagai intervensi sosial untuk mengarahkan energi ke kegiatan lebih remaia yang konstruktif.(https://www.instagram.co m/reel/C780ZjhB-P7/) pada 05/06/24. Kondisi ini menjadi fokus perhatian Rumah Kreatif Tambak Bayan (RKTB) dalam upaya menanggulangi potensi permasalahan kenakalan remaja. Seni pertunjukan tawarkan sebagai solusi alternatif yang menyediakan ruang konstruktif bagi ekspresi remaja, sehingga dapat meminimalisir potensi penyimpangan perilaku.

Pemberdayaan dalam perspektif ilmu sosial sering diartikan sebagai ikhtiar guna memenuhi kebutuhan diperlukan yang oleh suatu individu atau kelompok masyarakat dan juga masyarakat. sendiri Masyarakat (community/society) terdiri dari individu-individu dalam suatu wilayah yang spesifik, memiliki ikatan kebersamaan dan saling berinteraksi secara sosial (Amalia & Syawie, 2015). Mengingat tantangan

kompleks yang dihadapi masyarakat saat ini, seperti masalah lingkungan, kenakalan remaja, ketimpangan sosial. krisis identitas, pentingnya komunitas masyarakat Hal | 137 sebagai wadah ruang belajar menemukan empati dan kesadaran kolektif menjadi semakin mendesak. Komunitas menawarkan antidote terhadap isolasi dan fragmentasi sosial, menciptakan ruang aman di individu dapat mana merasa didengar, dihargai, dan memiliki tujuan bersama. Dengan demikian, komunitas tidak hanya menjadi berkumpul, tempat tetapi juga inkubator bagi lahirnya warga negara yang lebih empatik, bertanggung jawab, dan siap berkontribusi pada kemajuan kolektif.

Perkembangan karakter anak di lingkungan sosial adalah cerminan dari beragam pengaruh, termasuk budaya, nilai-nilai keluarga, pendidikan, dan pengalaman unik mereka. Meski begitu, beberapa pola umum sering terlihat. Sejak dini, anak-anak banyak menyerap nilai, norma, dan perilaku dari keluarga, yang menjadi sekolah pertama bagi mereka dalam etika dan interaksi sosial. Selain keluarga, lingkungan tempat tinggal juga turut membentuk jalan perkembangan mereka. Penting untuk memahami bahwa ketika anak-anak belum memiliki

Artikel diterima	13-06-2025	Artikel diReview	17-07-2025	Artikel diterbitkan	01-12-2025
		diReview		diterbitkan	



Inggit Prastiawan, Frisdo Ekardo, Rendina Pradipta

kemampuan komunikasi yang memadai, mereka mungkin kesulitan menyampaikan apa yang dibutuhkan dirasakan. atau Hal ini bisa perilaku bermanifestasi sebagai frustrasi atau kenakalan, yang sebenarnya adalah upaya mereka untuk 'bicara'. Apabila tidak ada batasan yang tegas, disiplin yang konsisten, dan konsekuensi yang perilaku coba-coba sesuai. berisiko berkembang menjadi penyimpangan perilaku, baik yang jelas tampak maupun yang tersembunyi dalam diri mereka. Seni pertunjukan, pada hakikatnya, memiliki potensi besar untuk menjadi wadah kebebasan kreatifitas yang memberdayakan masyarakat dalam menciptakan esetika masyarakat. Kata "estetika" dari (aesthetics) berasal bahasa Yunani, aisitanesthai, yang berarti "untuk dirasakan" (to perceive), dan aistheta, "hal yang terlihat" (things perceptible) (Magdalena dkk., 2022). Ini bukan hanya tentang penonton melainkan pasif, tentang menjadikan masyarakat sebagai subjek aktif dalam proses penciptaan estetika seni. Mendorong masyarakat untuk mampu mengaktifkan panca indera untuk mengamati, mentransfer pengalaman indera ke pikiran yang mampu merasakan fenomena sekitar. Artinya, seni

pertunjukan dapat berkembang di mana saja dan melibatkan siapa saja, menciptakan kemungkinan yang tak terbatas. Fenomena ini dapat kita lihat dari berbagai ekspresi $\,$ Hal $\mid 138$ sosial yang ada. Seringkali, seniman atau komunitas kreatif mengambil benda-benda non-artistik dari kehidupan sehari-hari, kemudian mengemas dan mendaur ulangnya menjadi sebuah karya seni yang tidak hanya memiliki kualitas estetis, tetapi juga memberikan dampak signifikan bagi masyarakat. Ini bisa berupa kritik sosial, refleksi budaya, atau bahkan ajakan untuk bertindak. Dengan demikian, seni pertunjukan menjadi lebih inklusif dan relevan, mampu menjangkau khalayak yang lebih luas dan mendorong partisipasi aktif. Ini adalah bukti bahwa seni dapat lahir dari mana saja, asalkan ada keberanian untuk berkreasi dan berinteraksi niat untuk dengan lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan uraian diatas transformasi identitas berbudaya anak melalui pembelajaran seni pertunjukan berbasis masyarakat: pengalaman artistik komunitas rumah kreatif tambak bayan dalam menciptakan estetika seni pertunjukan melakukan beberapa strategi dan tahap diantaranya; Observasi, Pelatihan dan pertunjukan. Melalui proses ini RKTB

Artikel diterima 13-06-2025	Artikel diReview	17-07-2025	Artikel diterbitkan	01-12-2025	
-----------------------------	---------------------	------------	------------------------	------------	--



Inggit Prastiawan, Frisdo Ekardo, Rendina Pradipta

memberikan ruang ekspresi serta apresiasi kepada anak-anak dalam menciptakan imajinasi, kreatifitas yang dikemas kedalam berbagai artistic seni yang melahirkan esetika yang berbasis masyarakat dan benda non artistic.

METODE

Penulisan ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Variabel penelitian ini berupa publikasipublikasi yang layak dijadikan sumber untuk penelitian. Teknik pegumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (Library Research) dimana studi kepustakaan adalah mengumpulkan kegiatan bahanberkaitan bahan yang dengan penelitian yang berasal dari jurnal jurnal ilmiah, literatur-literatur, dan penulis (Gauchi Risso, 2016).

Tambak merupakan Bayan wilayah ditempati yang oleh masyarakat yang bersuku Jawa. secara mayoritas Wilayah ini memiliki pekerjaan sebagai petani dan kebun. Dengan keasrian desa RKTB hadir sebagai ruang yang merajut imajinasi anak dalam melihat tubuh dan budaya. Perkembangan identitas seorang anak tidak hanya dibentuk oleh faktor individu atau keluarga, tetapi juga sangat

dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan budaya tempat mereka tumbuh. Dalam konteks masyarakat, pertunjukan memiliki kekuatan unik untuk memfasilitasi proses bertindak sebagai medium ekspresi katalisator pembentukan dan identitas berbudaya. Pendekatan psikologi masyarakat menyoroti bagaimana interaksi individu dengan lingkungannya, termasuk keterlibatan dalam kegiatan komunal seperti seni, dapat memengaruhi perkembangan kognitif, emosional, dan sosial, yang pada akhirnya membentuk identitas diri kolektif.

Proses transformasi identitas berbudaya melalui anak pembelajaran seni pertunjukan berbasis masyarakat akan dilakukan melalui pendekatan pendampingan dengan memberikan kesempatan kepada individu masyarakat dalam menemukan potensi dan esetetika Hal ini diperkuat seni. dari argumentasi Wekke (2022) dalam buku metode pengabdian masyarakat dari rancangan publikasi menyatakan yang Community Development, yaitu pendekatan yang berorientasi kepada pengembangan upaya-upaya pemberdayaan masyarakat dengan menjadikan masyarakat sebagai subjek dan sekaligus objek

Copyright © 2025, Jurnal **Batoboh**, ISSN 2548-5458 (print), ISSN 2599-1906 (online)

Artikel diterima 13-06-2025	Artikel diReview	17-07-2025	Artikel diterbitkan	01-12-2025	
-----------------------------	---------------------	------------	------------------------	------------	--

ini, Hal | 139



Inggit Prastiawan, Frisdo Ekardo, Rendina Pradipta

pembangunan dan melibatkan mereka langsung dalam secara berbagai kegiatan pengabdian masyarakat sebagai upaya meningkatkan peran serta mereka dalam pembangunan demi kepentingan mereka sendiri. Secara kolektif dalam menciptakan pengalaman artistic anak-anak rumah kreatif dalam melahirkan esetika seni dengan beberapa tahap: 1). Observasi, 2). Pelatihan dan 3). pertunjukan.

1. Observasi

Observasi pemberdayaan publik melalui ruang kolaborasi dengan komunitas RKTB menawarkan perspektif yang kaya untuk menganalisis dan merumuskan problemproblem terkait nilai artistik dalam penyajian seni. Pendekatan ini memungkinkan kita untuk tidak hanya memahami dampak sosial dari pemberdayaan, tetapi juga menggali secara mendalam bagaimana elemen artistik dikomunikasikan, diterima, dan diresapi dalam konteks ruang publik.

2. Pelatihan

Pelatihan seni pertunjukan ini dirancang untuk memberdayakan anak-anak dari Rumah Kreatif, memfasilitasi mereka dalam observasi fenomena lingkungan dan pengumpulan objek non-artistik. Objek-objek $\,$ Hal $\mid 140$ ini kemudian diolah sebagai sumber dataprimer untuk konstruksi naratif dan visual formulasi dalam seni pertunjukan. Ihon **Fiske** melihat Estetika sebagai salah satu kode dalam komunikasi. Kode merupakan system pengorganisasian tanda system kode yang dijalankan oleh aturan yang disepakati oleh semua anggota komunitas yang menggunakan kode tersebut. Menurutnya kode estetika bersifat ekspresif , dalam pengertian menjangkau dunia batin atau dunia subjektif (Junaedi, 2016). Proses ini bertujuan untuk menstimulasi eksplorasi estetika yang mengarah pada penciptaan karya dengan karakteristik komunikasi universal namun unik. Pendekatan ini berlandaskan pada prinsip bahwa seni dapat berasal dari interpretasi realitas seharihari, mentransformasi elemenelemen biasa menjadi medium ekspresi artistik. Dengan

dopyright O	2020, jarnar B	acobom, 10011 2	0 10 0 100 (priii	10011 2077 1	Joo (omme)	
Artikel diterima	13-06-2025	Artikel diReview	17-07-2025	Artikel diterbitkan	01-12-2025	



Inggit Prastiawan, Frisdo Ekardo, Rendina Pradipta

demikian, pelatihan ini tidak mengembangkan hanya keterampilan performatif, tetapi juga menumbuhkan sensitivitas anak-anak konteks terhadap sosiokultural mereka, memungkinkan mereka untuk merumuskan bahasa seni yang resonan secara luas. mampu menciptakan dava komunikasi yang ekspresif dengan melalui estetika seni pertunjukan.

3. Pertunjukan

Pertunjukan merupakan hasil terakhir sentuhan dalam apresiasi anak-anak ruang melalui berbagai tahap proses Mereka pelatihan. akan menyajikan serta mengimplementasikan sebuah ide artistic secara mempesona sesuai dengan kajian dan metoda latihan. Hal ini disajikan keruang public sebagai upaya transformasi ide keruang kreatif.

PEMBAHASAN

Indonesia Sejak lama, telah menjadi bangsa yang kaya akan keragaman suku, bahasa, budaya, agama, yang semuanya dipersatukan oleh Pancasila dan semboyan Bhinneka Tunggal Ika. Identitas nasional Indonesia mencakup Pancasila sebagai identitas fundamental. Undang-Garuda Hal | 141 Undang Dasar 1945, Pancasila, bahasa Indonesia, dan lagu kebangsaan Indonesia Raya identitas instrumental, sebagai keragaman dan toleransi beragam identitas sebagai religiusitas. Keberagaman suku dan budaya sebagai identitas sosiokultural serta status Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar di dunia sebagai identitas alamiah (Hendrizal, 2020). Melalui nilai yang sangat kompleks tentu tulisan ini ditulis sebagai upaya warisan budaya dalam ruang tubuh generasi menuju keberlanjutan Indoensia Emas 2045. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak terlepas dalam tumbuh kembangnya sebuah masyarakat. komunitas Melalui komunitas masyarakat tentunya di yakini sebagai ruang control. Dalam konteks perkembangan anak dan tantangan kontemporer, Rumah Kreatif Tambak Bayan sebagai inisiatif komunitas yang signifikan, berfokus pada pengembangan diri anak melalui pelatihan seni untuk menciptakan komunikasi dapat ekspresif dalam bentuk seni pertunjukan yang melahirkan esetika. Memberikan konsen

Artikel diterima 13-06-2025	Artikel diReview	17-07-2025	Artikel diterbitkan	01-12-2025	
-----------------------------	---------------------	------------	------------------------	------------	--



Inggit Prastiawan, Frisdo Ekardo, Rendina Pradipta

terhadap perkembangan psikologi anak. Psikologi merupakan ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia yang meliputi pikiran, perasaan, sikap, dan perbuatan yang ditunjukan kepada orang lain. Ada tiga komponen psikologi yaitu; kognitif, efektif dan psikonomotorik. Sehingga melalui pendekatan psikologi (RKTB) tentunya mampu menjadi jembatan dalam pertualangan imajinasi anak menciptakan realitas dan masa depan.

Komunitas (RKTB) ini beroperasi dengan premis bahwa seni, dalam berbagai manifestasinya, berfungsi sebagai medium multifaset yang krusial bagi pertumbuhan holistik individu muda. Secara intrinsik, seni diakui bukan hanya sebagai domain estetika, melainkan sebagai ruang sosial yang dinamis, memenuhi peran esensial sebagai wahana bermain, ekspresi, pendidikan, dan kolaborasi. Peran seni sebagai wahana bermain dan ekspresi fundamental adalah dalam memfasilitasi perkembangan kognitif, emosional, psikomotorik anak. Melalui aktivitas artistik. anak-anak diberikan kebebasan untuk mengeksplorasi imajinasi mereka, mengembangkan kreativitas, dan

mengkomunikasikan ide serta mungkin perasaan yang sulit diungkapkan melalui verbalisasi. Ini sangat penting dalam membangun kecerdasan emosional dan resiliensi Hal | 142 psikologis sejak dini. Lebih lanjut, seni memiliki kapabilitas pedagogis yang inheren. Pelatihan seni di Rumah Kreatif Tambak Bayan tidak hanya bertujuan untuk mengasah keterampilan artistik, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai disiplin, ketekunan, observasi, dan pemecahan masalah. Proses kreatif menuntut pemikiran kritis adaptabilitas, yang merupakan kompetensi vital dalam menghadapi kompleksitas kehidupan modern. demikian, Dengan seni bertransformasi menjadi alat edukasi yang melampaui batas-batas kurikulum formal, menawarkan bersifat pembelajaran yang experiential dan relevan. Selain itu, Kreatif Rumah Tambak Bayan mengedepankan seni sebagai platform kolaborasi. Melalui proyek seni bersama, anak-anak belajar tentang kerja tim, negosiasi, dan penghargaan terhadap perbedaan perspektif. Interaksi sosial yang terjadi dalam lingkungan kreatif ini memupuk keterampilan interpersonal dan empati, yang esensial untuk pembentukan individu yang bertanggung jawab

Artikel diterima 13-06-2025	Artikel diReview	17-07-2025	Artikel diterbitkan	01-12-2025	
-----------------------------	---------------------	------------	------------------------	------------	--



Inggit Prastiawan, Frisdo Ekardo, Rendina Pradipta

dan anggota masyarakat yang kontributif. Signifikansi strategis dari pendekatan ini terletak pada kemampuannya untuk mengantisipasi dan memitigasi tantangan negatif yang dihadapi anak-anak di era saat ini, seperti keterasingan sosial, tekanan akademik berlebihan, atau paparan konten yang terhadap konstruktif. Dengan menyediakan lingkungan yang positif, suportif, dan terstruktur melalui seni, Rumah Kreatif Tambak Bayan menawarkan alternatif yang konstruktif, mengalihkan energi anak ke arah yang produktif aktivitas memperkaya. Ini adalah investasi jangka panjang dalam modal sosial dan humaniora, yang berkontribusi pada penciptaan generasi muda yang lebih seimbang, inovatif, dan berdaya.

Rumah Kreatif Tambak Bayan (RKTB) hadir sebagai inisiatif komunitas yang memahami dinamika psikologis ini. Dengan menjadikan seni sebagai inti aktivitasnya, Tim dan **RKTB** berupaya melampaui sekadar hiburan atau pengembangan keterampilan, melainkan sebagai sarana untuk melakukan transformasi identitas berbudaya pada anak-anak dalam pendekatan

pelatihan seni dalam menciptakan Estetika pertunjukan seni. Melalui pembelajaran seni pertunjukan berbasis masyarakat, Tim RKTB mentransfer Hal | 143 tidak hanya pengetahuan atau teknik, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai budaya, menumbuhkan rasa kepemilikan, dan memperkuat ikatan komunal. Pengalaman artistik yang difasilitasi oleh tim dan RKTB bukan sekadar rangkaian latihan, melainkan sebuah terstruktur dan proses yang disengaja untuk memicu eksplorasi



Gambar 1. (Pelatihan eksplorasi warna melalui cat warna)



Gambar 2. (Pelatihan pengelolaaan ruang artistic)

Artikel diterima 13-06-2025	Artikel diReview	17-07-2025	Artikel diterbitkan	01-12-2025
-----------------------------	---------------------	------------	------------------------	------------



Inggit Prastiawan, Frisdo Ekardo, Rendina Pradipta

RKTB menerapkan beberapa tahapan kunci strategi dan diantaranya Observasi, di mana anak-anak diajak untuk mengamati dan memahami fenomena budaya di sekitar mereka, melatih kepekaan perseptual dan empati. Tidak hanya pengelolaan dekorasi saja namun RKTB juga melalukan pendekatan melalui pelatihan music, anak-anak diberikan ruang observasi bunyi dari berbagai sumber bunyi. Memberikan eksplorasi ruang benda-benda non musical kedalam ruang musical. Serta memberikan penjelajahan artistic dari sumber alam yang dimiliki dilingkungan RKTB. Hal ini tentunya mendapatkan sensasi imajinasi serta kreatifitas bagi anak-anak yang berlatih dalam menciptakan esetika yang lahir dari jadi diri lingkungan masyarakat.

Proses kreatif ini di transformasikan keruang kertas kerja seni pertunjukan. Dengan menyusun tangga nada dan desain artistic. Pada hakikatnya, musik sebagai karya seni adalah karya kebudayaan, simbol ekspresi yang indah, yang dapat dinikmati dan dihayati orang lain. Sebagai karya kebudayaan, musik hertujuan untuk kebebasan manusia dari keterkungkungan- yang oleh karena

sentuhan jiwa, musik milmpu,m~merdekakan manusia d,ari ketegangan dan persoalan hidup. Seperti yang dfikemukakan oleh (Silaen, 1995).

Hal | 144



Gambar 3. (dokumentasi Efendi pelatihan alat non musical)





Artikel diterima 13-06-2025	Artikel diReview	17-07-2025	Artikel diterbitkan	01-12-2025	
-----------------------------	---------------------	------------	------------------------	------------	--



Inggit Prastiawan, Frisdo Ekardo, Rendina Pradipta



Gambar 4. (Dokumentasi Amsyong. Sebagai kertas kerja kreatifitas)

Melalui proses observasi, pengamatan, dan pelatihan intensif, berhasil menggali potensi anak-anak di Rumah Kreatif Tambak Bayan (RKTB) dengan mendekatkan mereka pada teks lingkungan sekitar. Pendekatan ini terbukti krusial dalam mentransformasi karya seni yang sebelumnya monoton menjadi tontonan yang memiliki nilai estetika tinggi. Dengan sentuhan nilai artistik yang tepat, kegiatan ini sukses menciptakan estetika seni berbasis masyarakat yang relevan dan dekat dengan kehidupan mereka. Hasilnya, terjadi peningkatan daya apresiasi masyarakat terhadap seni, sekaligus meningkatkan animo dan keterlibatan mereka dalam kegiatan di komunitas. lingkungan Secara identifikasi tentunya temuan solusi dari Transformasi identitas anak melalui pembelajaran seni pertunjukan

berbasis masyarakat. Pengalaman artistic komunitas Rumah Kreatif Tambak Bayan dalam menciptakan estetika seni pertunjukan ini diantaranya;

Hal | 145

- 1. Melahirkan identitas anak dalam meciptakan esetika seni dengan melibatkan mereka dalam proses kreatif yang dekat dengan sikologis anak sesuai usia
- 2. Melahirkan kemampuan perspektif anak RKTB dengan melibatkan emosional mereka dalam mengamati fenomena lingkungan. Sehingga dengan ini mampu melahirkan identitas dan kepekaan nilai artistic dalam media komunikasi yang melhirkan estetika yang bersumber pada orisinal (Masyarakat).
- 3. Memberikan penguatan pengemasan produksi seni pertunjukan dalam manageman. Sehingga meningkatkan daya tarik penonton dan pelaku seni dalam komunitas RKTB.

SIMPULAN

Dalam arti luas , pemberdayaan (empowerment) adalah perluasan kebebasan memilih dan bertindak. Hal ini berarti meningkatkan wewenang

Artikel diterima 13-06-2025	Artikel diReview	17-07-2025	Artikel diterbitkan	01-12-2025
-----------------------------	---------------------	------------	------------------------	------------



Inggit Prastiawan, Frisdo Ekardo, Rendina Pradipta

dan kendali seseorang, bahkan komunitas, atas sumber daya dan keputusan yang memengaruhinya. (Mardikanto & Soebianto, 2012, hlm. 30) menyatakan bahwa pemberdayaan merupakan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Jadi, pemberdayaan adalah memandirikan masyarakat.

Melalui proses ini, RKTB secara efektif menyediakan ruang ekspresi aman dan apresiasi yang konstruktif bagi anak-anak dan masyarakat. Ruang ini esensial bagi perkembangan psikologis mereka, memungkinkan mereka untuk bebas menciptakan imajinasi, kreativitas dan inovasi .Imajinasi dan kreativitas ini kemudian dikemas ke dalam berbagai bentuk artistik seni, yang secara unik melahirkan inovasi, estetika serta masyarakat. berbasis Anice Beaty seperti dikutip Rahayu dkk. (2023) menyatakan bahwa bagi anak, imajinasi adalah kemampuan untuk merespon atau melakukan fantasi yang mereka buat. Sehingga dengan ini mereka akan menciptakan dunia baru serta mendorong mereka untuk dapat berkembang meningkatkan dan identitas serta daya adaptif terhadap lingkungan.

Estetika ini tidak hanya terbatas pada bentuk-bentuk seni tradisional, tetapi juga melibatkan benda-benda non-artistik yang ada di lingkungan mereka, mengubah persepsi terhadap Hal | 146 sehari-hari menjadi objek elemen artistik.

Pendekatan ini menunjukkan bagaimana RKTB secara psikologis mendorong anak-anak untuk melihat potensi artistik di sekitar mereka, membangun hubungan yang lebih dalam dengan lingkungan, dan pada akhirnya, membentuk identitas berbudaya yang adaptif, inovatif, dan berakar kuat pada nilai-nilai lokal. Ini adalah contoh nyata bagaimana seni pertunjukan dapat menjadi alat intervensi psikologis komunitas yang efektif dalam membentuk individu yang berbudaya dan berdaya kreatif. Melalui kerja kolaborasi seniman dan anak-anak terlibat **RKTB** yang memberikan ruang apresiasi yang mampu mendorong imajinasi keruang pertunjukan. Dengan menata ruang dan artistic memberikan kesan dalam menggunakan cahaya. Sehingga pengalaman ini mentransformasikan nilai estetika yang unik. Memanfaatkan penataan cahaya untuk menambah nilai pertunjukan merupakan strategi dari seniman memproduksi nilai. Tugas dari lampu panggung di antaranya adalah menghadirkan cahaya, memberi

Artikel diterima	13-06-2025	Artikel diReview	17-07-2025	Artikel diterbitkan	01-12-2025
		diReview		diterbitkan	



Inggit Prastiawan, Frisdo Ekardo, Rendina Pradipta

dimensi, menyinari objek tertentu, memberikan gambaran situasi lakon, dan mendukung gaya pementasan Reid (lihat: Santosa, 2013).

Sehingga kesempatan ini dapat melahirkan identitas bagi anak-anak tergabung Desa yang melalui komunitas dalam meningkatkan daya saing dan kreatif sehingga mempertegas nilai lokalitas sebagai identitas karya.



Gambar 5. (Dokumentasi panggung pertunjukan)

Melalui pertunjukan tentunya mampu merefeleksikan masyarakat (penonton) melalui tontonannya. Hal ini diperkuat melalui Ekardo (2019) dalam jurnal Melayu Arts Performance Journal yang mengatakan walaupun Penonton, tidak dengan apa yang mereka tonton, kadangkala bisa larut dalam hal-hal yang bersifat emosional, fisikal dan intelektual. Dalam menikmati tontonan, masya rakat merasa terlibat, kalau ada menakutkan, yang penonton juga merasa takut. Begitu juga dengan adegan menyenangkan, sedih dan lain-lain yang membuat penonton juga larut dalam perasaannya.

Berdasarkan uraian sebelumnya, proses penciptaan estetika seni dapat ditransformasikan melalui kolaborasi, memberikan keleluasaan kepada seniman untuk mengeksplorasi ide, Hal | 147 fenomena, ruang, tempat, dan objek non-artistik menjadi daya tarik seni. Materi pelatihan seni tersebut juga meningkatkan apresiasi berpotensi masyarakat terhadap Transformasi Identitas Anak Melalui Pembelajaran Seni Pertunjukan Berbasis Masyarakat, sebagaimana terefleksi dalam pengalaman artistik Komunitas Rumah Kreatif Tambak Bayan dalam menciptakan estetika seni pertunjukan. Sebagaimana pembahasan pendekatan dalam pengelolaan ruang masyarakat sebagai upaya transformasi identitas anak melalui pembelajaran seni pertunjukan berbasis masyarakat sangat relevan dengan pendekatan etnografi. Sebagaimana dikemukakan oleh Malinowski (dalam 2015), di Winarno, mana tujuan etnografi adalah memahami sudut pandang penduduk asli, hubungannya dengan kehidupan, mendapatkan pandangannya mengenai dunianya (Winarno, 2015). Dengan arti lain adalah etnografi mempelajari masyarakat dan belajar dari masyarakat. Secara kolektif ini akan memberikan ruang pengetahuan individu melalui pengalaman artistik komunitas rumah kreatif Tambak Bayan

مسنده المادة	12.07.2025	A+:1a1	17.07.2025	A+:1a1	01 42 2025
Artikel diterima	13-06-2025	Artikel diReview	17-07-2025	Artikel diterbitkan	01-12-2025
		unteriew		uitei bitkuii	



Inggit Prastiawan, Frisdo Ekardo, Rendina Pradipta

dalam menciptakan esetika seni pertunjukan.

Menurut Darmawan (1988:40), seni adalah upaya manusia menciptakan bentuk-bentuk yang menyenangkan, perwujudan emosi dalam ciptaan nyata, serta getaran jiwa, keselarasan rasa, dan pikiran termanifestasi indah. Ini yang menunjukkan bahwa seni adalah hasil cipta manusia yang memuaskan penciptanya dan memenuhi kebutuhan jiwa akan keindahan. Sejalan dengan itu, nilai adalah segala sesuatu yang dianggap berharga dan melekat pada suatu objek, termasuk karya seni. Nilai mengandung makna sifat atau kualitas yang dipandang berharga atau bermanfaat, sehingga senantiasa dicari (Rondhi, 2017).



Gambar 6. (Dokumentasi pementasan)

Melalui kajian ini tim dan RKTB memberikan kontribusi relasi social komunitas dalam antar anggota menciptakan komunikasi yang

melahirkan esetika. Hal ini di proyeksikan kedalam ruang pertunjukan. Mempertegas posisi rumah kreatif secara konsisten memberikan alternatif menanggulangi $\,^{\mbox{\scriptsize Hal}\,|\,148}$ kenakalan remaja, distorsi budaya dalam menjaga kualitas generasi Emas Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, A. D., & Syawie, M. (2015). Pembangunan Kemandirian Desa melalui Konsep Pemberdayaan: suatu Kajian dalam Perspektif Sosiologi. Sosio Informa, 52861. http://ejournal.kemsos.go.id/index. php/Sosioinforma/article/view/146

Ekardo, (2019).Pertunjukan F. Teaterikal Pantomime Berpola Randai. Melayu Arts and Performance Journal, 1(1), https://doi.org/10.26887/MAPJ.V1I1 .631

Gauchi Risso, V. (2016). Research methods used in library and during the information science 1970-2010. New Library World, 117(1-2),74-93. https://doi.org/10.1108/NLW-08-2015-0055/FULL/XML

Hammersley, M., & Atkinson, P. (2019). Ethnography: Principles in Practice: Ethnography: Fourth Edition. Principles in Practice: Fourth Edition, 1-280.

> https://doi.org/10.4324/9781315146 027/ETHNOGRAPHY-MARTYN-HAMMERSLEY-PAUL-ATKINSON/RIGHTS-AND-**PERMISSIONS**

مسنده المادة	12.07.2025	A+:1a1	17.07.2025	A+:1a1	01 42 2025
Artikel diterima	13-06-2025	Artikel diReview	17-07-2025	Artikel diterbitkan	01-12-2025
		unteriew		uitei bitkuii	



Inggit Prastiawan, Frisdo Ekardo, Rendina Pradipta

- Hendrizal, H. (2020).Mengulas **Identitas** Nasional Bangsa Indonesia Terkini. Pelita Bangsa Pelestari Pancasila, 15(1), 1-21.
- Junaedi, D. (2016). Estetika: jalinan subjek, objek, dan nilaI. ArtCiv.
- Magdalena, E., Natalia, D., Pranata, A., & Wijaya, N. J. (2022). Filsafat dan Estetika Menurut Arthur Schopenhauer. Clef: Jurnal Musik dan Pendidikan Musik, 3(2), 61-77. https://doi.org/10.51667/CJMPM.V 3I2.1111
- Mardikanto, T., & Soebianto, P. (2012). Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik. Alfabeta.
- Masganti, M. (2016). Mengembangkan Sikap Cinta Allah dan Rasul Melalui Metode Kisah pada Anak Usia Dini. Jurnal Raudhah, 4(1). https://doi.org/10.30829/RAUDHA H.V4I1.49
- Rahayu, N., H, S. P., Nunlehu, M., Madi, M. S., & Khalid, N. (2023). Keatifitas dan Inovasi Pembelajaran dalam Pengembangan Kreatifitas Melalui Imajinasi, Musik, dan Bahasa. EDUKASIA Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 4(1),79-88. https://doi.org/10.62775/EDUKASI A.V4I1.96
- Rondhi, M. (2017). Apresiasi Seni dalam Konteks Pendidikan Seni. Imajinasi: 11(1), **Jurnal** Seni, 9–18. https://doi.org/10.15294/IMAJINAS I.V11I1.11182
- Santosa, E. (2013). Dasar tata artistik 2: tata cahaya dan tata panggung. Direktorat Pembinaan SMK Tahun 2013.

- Santrock, J. (2014). Child Development: An Introduction. McGraw Hill.
- Silaen, H. T. (1995). Pergeseran Fungsi Musik Tengah Kehidupan Masyarakat. Cakrawala Pendidikan. Hal | 149
- Wekke, I. S. (2022). Metode Pengabdian Masyarakat: Dari Rancangan ke Publikasi. Penerbit Adab.
- Winarno, K. (2015).Memahami Jurnal Etnografi ala Spradley. SMART (Studi Masyarakat, Religi, dan Tradisi), 1(2). https://doi.org/10.18784/SMART.V 1I2.256

Artikel diterima 13-06-2025	Artikel 1 diReview	17-07-2025	Artikel diterbitkan	01-12-2025	
-----------------------------	-----------------------	------------	------------------------	------------	--